

LAPORAN PENELITIAN
BIDANG KELEMBAGAAN

Tahun Anggaran 2014



MODEL BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

Tim Peneliti:

DR. CHANIF NURCHOLIS, M.Si.
MILWAN, S.Sos, M.Si.
Dra. SITI AISYAH, M.Si.

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Model Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua Peneliti	:
Nama	: Dr. Chanif Nurcholis, M.Si
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pangkat/Gol.	: Penata (IV/a)
NIP	: 19590202 199203 1002
Jabatan	: Lektor Kepala
Unit Kerja	: FISIP Jurusan Ilmu Administrasi
Perguruan Tinggi	: Universitas Terbuka
Jangka Waktu	: 1 Tahun
Biaya	: Rp29.853.500,-

Jakarta, 12 Desember 2014



Daryono, S.Pi, MA, Ph.D
NIP. 196407221989031019

Ketua Peneliti,

Dr. Chanif Nurcholis, M.Si
NIP. 19590202 199203 1 002

Mengetahui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,



Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed., Ph.D
NIP. 19610212 198603 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Identitas Penelitian	iii
Abstrak	iv
BAB I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Pentingnya/ Keutamaan Penelitian	2
BAB II. Studi Pustaka	3
BAB III. Metode Penelitian	7
BAB IV Hasil dan Pembahasan	8
BAB V Kesimpulan dan Saran	33
Daftar Pustaka	35

1. Identitas Penelitian

1.1 Judul : Model Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

1.2 Ketua Peneliti :

Nama : Dr. Chanif Nurcholis, M.Si

Bidang Keahlian : Administrasi Publik/Pemerintahan Daerah

Jabatan Struktural : -

Jabatan : Lektor Kepala

Unit Kerja : FISIP Universitas Terbuka

Alamat Surat : FISIP-UT, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Ciputat, Tangerang

Telepon : 7490941 Ext. 1901

Faksimili : 7434391

e-mail : hanif@ut.ac.id

1.3 Anggota Peneliti :

No	Nama	Bid. Keahlian	Instansi	Alok. Waktu
1.	Milwan, S.Sos, M.Si	Ilmu Pemerintahan	UT	40 jam/bulan
2.	Dra. Siti Aisyah, M.Si	Ilmu Pemerintahan	UT	40 jam/bulan

1.4 Obyek Penelitian : Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan

1.5 Periode Pelaksanaan :

Mulai : April 2014

Berakhir : Desember 2014

1.6 Jumlah anggaran yang diusulkan untuk tahun pertama: Rp **29.853.500,-**

1.7 Lokasi Penelitian : Universitas Terbuka

1.8 Hasil yang Ditargetkan : Deskripsi model belajar mahasiswa

1.9 Perguruan Tinggi Pengusul: Universitas Terbuka

Abstrak

Masalah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian adalah rendahnya IPK mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan. Delapan puluh persen mahasiswa IPK-nya di bawah 2,5. Teori belajar mengatakan bahwa hasil belajar ditentukan oleh proses belajar. Rendahnya hasil belajar mahasiswa IPEM tersebut tentu berhubungan dengan proses belajarnya. Mahasiswa UT dalam belajarnya menggunakan banyak model. Untuk itu, perlu diteliti bagaimana model belajar mahasiswa IPEM. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model belajar mahasiswa IPEM. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan model belajar mahasiswa dilihat dari empat langkah belajar: 1) registrasi; 2) kepemilikan modul; 3) kegiatan belajar; dan 4) mengikuti ujian akhir semester. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul dikonstruksi secara kualitatif untuk menggambarkan model belajar mahasiswa. Penelitian menemukan bahwa model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK di bawah 2 tidak memenuhi standar belajar pada pendidikan jarak jauh; model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK 2 – 2,9 cukup memenuhi standar belajar pada pendidikan jarak jauh dan model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK lebih 3 memenuhi standar belajar standar jarak jauh.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah mahasiswa Prodi S1 Ilmu Pemerintahan aktif masa registrasi 2013.2 adalah 10.615 orang sedangkan jumlah yang melakukan registrasi pada masa 2013.2 adalah 12.099 orang. Dari jumlah mahasiswa aktif 2013.2 yang memperoleh IPK < 2 adalah 5.581 orang (52,5%), yang memperoleh IPK 2-2,5 adalah 2.869 orang (27,02%), yang memperoleh IPK 2,5-3 adalah 1.698 orang (15%), dan yang memperoleh IPK > 3 adalah 467 orang (4,3%). Dengan demikian, sekitar 80% mahasiswa IPEM memperoleh IPK di bawah atau sama dengan 2,5. Jadi, delapan puluh persen mahasiswa IPEM nilai rata-ratanya di bawah skor 50.

Data tersebut sangat memperlihatkan karena lebih dari separuh mahasiswa IPEM IPK-nya di bawah 2 dan hanya 19,3% yang IPK-nya di atas 2,5. Bagi sebuah lembaga pendidikan keadaan tersebut merupakan masalah yang sangat serius karena sesuai dengan teori belajar jika jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai kurang, lebih dari separuh maka lembaga belajar tersebut dianggap gagal menjalankan kegiatan belajar mengajar. Teori belajar memberi rekomendasi bahwa untuk mengatasi kegagalan tersebut dilakukan *remedial teaching* bahkan pada kasus ini harus dilakukan pengulangan kegiatan belajar mengajar mulai awal karena kegagalannya mutlak (52%). Akan tetapi, dalam sistem belajarnya, UT tidak mengenal dua tindakan memecahkan kegagalan kegiatan belajar mengajar tersebut. UT menyerahkan sepenuhnya kepada mahasiswa yang nilainya rendah: apakah akan mengulang, memperbaiki nilai, atau bahkan keluar kuliah, *drop out*.

Namun demikian, UT perlu mengetahui mengapa hal tersebut bisa terjadi. Beberapa asumsi dapat dikemukakan untuk menjawab mengapa 80% mahasiswa memperoleh IPK rendah: 2,5 ke bawah. Salah satu asumsi yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah tersebut adalah melihatnya dari proses belajar. Berdasarkan teori belajar, hasil belajar merupakan fungsi proses belajar. Artinya jika proses belajar benar maka hasilnya baik. Sebaliknya jika proses belajarnya tidak benar maka hasil belajarnya tidak baik. Dalam sistem UT, proses belajar mahasiswa terdiri atas mempelajari materi kuliah tertulis

atau Buku Materi Pokok (BMP) secara mandiri ditambah dengan mengikuti tutorial baik *onlinedan*/atau tatap muka, dan mengerjakan Tugas Mandiri.

Proses belajar mahasiswa UT dimulai dari mahasiswa mendaftarkan mata kuliah dan mendapatkan materi kuliah berupa BMP kemudian diakhiri mengikuti ujian akhir semester (UAS). Di tengah-tengahnya terdapat kegiatan belajar: mempelajari BMP, mengikuti tutorial baik tatap muka dan/atau online, mengerjakan Tugas Mandiri, dan melakukan bimbingan akademik. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut asumsi-asumsi dapat dikemukakan untuk menjawab rendahnya nilai mahasiswa: mahasiswa terlambat registrasi mata kuliah sehingga hanya mempunyai waktu belajar yang sedikit; mahasiswa tidak memiliki BMP sehingga tidak mempelajari mata kuliah; mahasiswa mempunyai BMP tapi tidak mempelajarinya secara terjadwal dan teratur; mahasiswa tidak mengikuti tutorial baik tatap muka dan/ atau online; mahasiswa tidak mengerjakan Tugas Mandiri; mahasiswa tidak minta bimbingan akademik. Berdasarkan proses belajar tersebut, rendahnya hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari kegiatan belajarnya tersebut.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model belajar mahasiswa IPEM sesuai dengan perolehan IPK-nya.

C. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dilihat dari teori belajar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan UT khususnya untuk Program Studi Ilmu Pemerintahan sudah bisa dinyatakan gagal karena lebih dari 50% mahasiswa memperoleh IPK di bawah 2. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan berlanjut dan berlarut. Melalui penelitian ini maka kegagalan sistem pengajaran UT sebagaimana dibuktikan dengan 52% mahasiswa nilainya di bawah skor 50 bisa diperbaiki dan disempurnakan.

BAB II

STUDI PUSTAKA

Nurcholis dan Sriati (2013) menjelaskan bahwa UT menyelenggarakan proses belajarnya berdasarkan empat model: model sertifikasi, model pendidikan dasar, model PPS, dan model sertifikasi plus. Model sertifikasi adalah model belajar yang tidak menangani proses belajar mengajar. Mahasiswa hanya registrasi dan membayar SPP lalu mengikuti ujian akhir semester.

Tabel 2.1
Kegiatan Mahasiswa dalam Semester Berjalan dalam Model Sertifikasi

Waktu Kegiatan	Minggu ke-														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		14	
Registrasi															U A S
Membaca BMP									?	?	?	?	?	?	
Menyerahkan Tugas Mandiri												•			

Keterangan:

1. Registrasi mahasiswa tidak dilakukan sebelum minggu semester berjalan tapi dibuka mulai awal semester sampai dengan enam minggu sebelum ujian akhir semester;
2. Kolom Membaca BMP diberi tanda tanya karena UT tidak memberi buku materi pokok kepada mahasiswa setelah registrasi. Mahasiswa hanya wajib membayar SPP yang di dalamnya tidak termasuk komponen buku materi pokok. Mahasiswa harus mencari sendiri buku materi pokoknya. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki buku materi pokok. Mereka mengikuti ujian akhir semester tanpa membaca materi pokok.
3. Seandainya mahasiswa mendapatkan buku materi pokok, kesempatan belajarnya hanya 7 minggu.

Hanif dan Sriati (2013) mengatakan,

Regarding with Framework of Aspects of Quality Assurance in Open and Distance Learning (The Commonwealth of Learning and Asian Development Bank, 1999) the learning praxis of UT is not qualified.

Refer to that indicators that quality assurance of distance or open learning consist:

The products/outputs: the courses and materials (printed texts, audio, video, and so on), number of graduates or successful completers, examination pass rates of achievement of intended competencies or practical skills, equivalent results in public examinations.

The processes: learning and teaching processes such as tutoring; assessing written

work and providing learnerfeedback; monitoring field workers and tutors; training group leaders; advising learners and keeping track of them; record keeping; co-ordinating groups of external writers

Production and delivery: course productionsystems; print production; scheduling and progress chasing; warehousing and stock control; getting materials to learners; transmission of radio programmes.

As a general philosophy: policy statementsor ethos; attitudes of staff; management and training of staff; motto or slogan (for example, ‘Only the best’); images and messages presented to the public(publicity leaflets, brochures, press reports)

Model pendidikan dasar adalah bentuk pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Mahasiswa wajib mempunyai bahan ajar sebagai buku materi pokok;
2. Mahasiswa wajib mengikuti tutorial tatap muka sebanyak 8 kali untuk mata kuliah-mata kuliah yang yang kompleks dan sulit;
3. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas sebanyak 3 tugas;
4. Sesudah mengikuti proses belajar tersebut mahasiswa kemudian mengikuti ujian akhir semester;
5. Di akhir program mahasiswa diwajibkan membuat laporan kemandirian profesi.

Tabe2.2
Proses Belajar Mahasiswa PGSD dalam Semester dan Model Pendidikan Dasar

Waktu Kegiatan	Minggu ke-														
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Registrasi															
Orientasi Studi		•													
Membaca BMP yang Dimiliki							1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tutorial Tatap Muka							I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	
Menyerahkan Tugas										•		•		•	
Diskusi dengan teman sejawat dan tutor															
UAS															

Sumber : Kalender Akademik 2012 Universitas Terbuka

Model PPS adalah bentuk pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Mahasiswa wajib mempunyai bahan ajar dan mempelajarinya;
2. Mahasiswa wajib mengikuti tutorial tatap muka sebanyak 4 kali;
3. Mahasiswa wajib mengerjakan tugas sebanyak 3 tugas;
4. Mahasiswa disarankan mengikuti tutorial *online*;
5. Sesudah mengikuti proses belajar tersebut mahasiswa kemudian mengikuti ujian akhir semester.
6. Di akhir program mahasiswa juga diwajibkan membuat laporan penelitian setara tesis.

Tabel 2.3
Proses Belajar Mahasiswa PPS dalam Semester

Waktu Kegiatan	Minggu ke-														
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Tes Masuk	*														
Registrasi	*														
Orientasi Studi		*													
Membaca BMP yang Dimiliki		1	1	2	2	3	3	4	4	5	5	6	7	8	9
Tutorial Tatap Muka						●		●		●			●		
Tutorial Online		I	I	II	II	III	IV	IV	V	VI	VI	VII	VIII	VIII	
Menyerahkan Tugas Tutor								I		II			III		
Diskusi dengan teman sejawat dan tutor															
U A S															

Sumber : Kalender Akademik 2012 Universitas Terbuka

Model sertifikasi plus adalah model sertifikasi ditambah dengan mengikuti tutorial online secara suka rela.

Tabel 2.4
Proses Belajar Mahasiswa Non PGSD dan Non PPS dalam Model Sertifikasi Plus

Waktu Kegiatan	Minggu ke-														
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	
Registrasi															UAS
Membaca BMP yang Dimiliki							?	?	?	?	?	?	?	?	
Tutorial Tatap Muka									vol	vol	vol	vol	vol	vol	
Tutorial online									vol	vol	vol	vol	vol	vol	
Menyerahkan Tugas										vol		vol		vol	

Sumber : Kalender akademik tahun 2012

Keterangan:

1. Kolom Membaca BMP diberi tanda tanya karena UT tidak mewajibkan mahasiswa membeli buku materi pokok sehingga tidak ada jaminan bahwa mahasiswa memiliki bahan ajar. Kalau toh mahasiswa mendapatkan buku materi pokok, waktu yang tersedia untuk mempelajarinya hanya 9 minggu;
2. Kolom Tutorial Tatap Muka diberi tulisan vol (voluntary) karena UT hanya membantu mahasiswa yang menginginkan tutorial tatap muka;
3. Kolom tutorial online diberi tulisan vol (voluntary) karena UT hanya menyediakan fasilitas ini. Mahasiswa boleh memanfaatkan dan boleh tidak;
4. Kolom Menyerahkan Tugas diberi tulisan vol (voluntary) karena UT hanya memfasiliasi mahasiswa yang menginginkan tutorial online dan menyerahkan tugas yang diberikan;

Zaheer (2013) menjelaskan bahwa sukses belajar dalam pembelajaran jarak jauh terletak pada kepuasan dosen dan tutor di fakultas. Selanjutnya Zaheer mengatakan,

Faculty members in distance education and traditional education systems differ in their perceptions towards their jobs. Higher mean scores have been recorded for skill variety, task identity, autonomy, feedback from work, experienced meaningfulness, job security and growth satisfaction by faculty of the traditional education system as compared to distance education faculty. The mean scores for dealing with others and satisfaction from pay were higher for distance faculty members. The mean scores of both types of faculty were not much different in the categories of responsibility, internal work motivation, social satisfaction, and individual growth needs. Teachers in distance education should be given more autonomy and variety in their jobs so that their higher-order needs are met. Universities should also provide opportunities for distance education faculty members to interact with students.

Michael G. Moore dan Greg Kearsley (2012: 12) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan jarak jauh terdapat lima komponen yang harus ada yaitu organisasi yang

mengurus perkuliahan, desain program, pengiriman materi kuliah, interaksi antara mahasiswa dengan instruktur, dan lingkungan pembelajaran.

We present a general model that describes the main component processes and elements of a distance education system. Whether in the most sophisticated distance education institution with hundreds of thousands of students, or in simple one-teacher class, there has to be a system that accommodates all or most the elements listed in Figure 1.2. There must be:

- a source of content knowledge and teaching (i.e., an educational institution, with faculty and other resources for providing content);
- a course design subsystem to structure this into material and activities for students;
- a subsystem that delivers the courses to learners through media and technology;
- instructors and support personnel who interact with learners as they use these materials;

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif. Penelitian hanya mendeskripsikan model belajar mahasiswa tanpa menguji hipotesis sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif tidak dimaksudkan untuk mendapatkan data variabel bebas (dependent variabel) dan variabel terikat (independent variabel) tapi dimaksudkan untuk menemukan data deskriptif yang terkait dengan perilaku nyata (bukan persepsi) kegiatan belajar mahasiswa ditambah dengan data kualitatif dikonstruksi sebagai model belajarnya.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Prodi IPEM. Berdasarkan populasi, diambil 1000 mahasiswa sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan tiga klaster tersebut secara acak dan purposif. Dengan metode ini maka dikirimkan 1000 kuesioner melalui pos kepada responden berdasarkan tiga kelompok: (1) mahasiswa dengan $IPK < 2$; (2) mahasiswa dengan $IPK 2-2,5$; dan (3) mahasiswa dengan $IPK > 3$. Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa mahasiswa dari masing-masing kelompok secara purposive. Di samping itu, juga dilakukan wawancara dengan Kepala UPBJJ dan Ketua Kelompok Belajar (Pokjar).

Data yang terkumpul dikategorikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah konstruksi model belajar berdasarkan tiga kelompok IPK.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Belajar Mahasiswa IPEM Secara Umum

1. Registrasi

Mahasiswa IPEM memulai kuliah dengan melakukan kegiatan registrasi. Untuk mahasiswa baru dimulai dengan Registrasi Pertama sedangkan untuk mahasiswa yang sudah teregistrasi mulai dengan Registrasi Ulang/ Mata Kuliah. Registrasi dilakukan pada awal semester. Untuk Semester I dimulai pada Januari sedangkan untuk Semester II dimulai pada Juli setiap tahunnya. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada Registrasi I adalah mengisi formulir data diri, mengisi formulir pembayaran uang kuliah, mengisi formulir kartu mahasiswa, mengisi formulir mata kuliah yang diikuti pada semester satu. Adapun kegiatan yang dilakukan mahasiswa pada semester kedua adalah mengisi mengisi formulir mata kuliah yang diikuti pada semester yang bersangkutan dan mengisi formulir pembayaran uang kuliah.

Setelah semua formulir diisi mahasiswa memasukkan semua dalam satu amplok khusus lalu menyerahkan kepada petugas di UPBJJ atau mengirimkan langsung ke Kantor UT Pusat.

2. Mendapatkan Materi Kuliah

Materi kuliah mahasiswa IPEM tidak diperoleh dari kuliah tatap muka dengan dosen dalam kelas, di laboratorium, atau di lapangan tapi dari mempelajari materi kuliah yang dikemas dalam Buku Materi Pokok (BMP) ditambah dengan sumber belajar lain yang bisa dicari sendiri secara bebas. Materi kuliah dikemas dalam BMP dengan format khas. Satu BMP mewakili satu mata kuliah. Mata kuliah dengan bobot 3 SKS dikemas dalam BMP yang terdiri atas 9 modul atau bab sedangkan yang berbobot 2 SKS dikemas dalam BMP yang terdiri atas 6 modul/ bab. Dengan demikian, bobot 1 SKS diterjemahkan menjadi 3 modul/ bab.

Mahasiswa IPEM bisa mendapatkan BMP secara bebas. Mereka bisa membeli di toko Koperasi Karunika secara *online*, melalui Kelompok Belajar (Pokjar), di UPBJJ,

memfoto copy dari orang lain, atau meminjam orang lain. Bahkan mahasiswa bisa belajar tanpa memiliki modul sama sekali karena tidak ada kewajiban untuk memilikinya. Mahasiswa yang tanpa modul tersebut bisa mempelajari materi kuliah melalui Perpustakaan *online*, meminjam secara insidentil kepada orang lain, dan membaca berbagai sumber di berbagai media baik *online* maupun cetak.

3. Mempelajari Materi Kuliah

Setelah mendapatkan materi kuliah langkah berikutnya adalah mempelajarinya. Mempelajari materi kuliah dilakukan dengan cara membaca BMP dari modul satu sampai dengan modul sembilan (untuk mata kuliah yang berbobot 3 SKS) atau dari modul satu sampai dengan modul enam (untuk mata kuliah yang berbobot 2 SKS). BMP didesain sebagai materi *self study* dalam arti mahasiswa tanpa bantuan penjelasan secara oral oleh dosen dan/ atau tutor dapat memahami materi kuliah yang dibacanya secara mandiri. Untuk keperluan tersebut BMP disusun langkah per langkah. Setiap modul atau bab, materi diuraikan dalam beberapa Kegiatan Belajar (Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, atau Kegiatan Belajar 3) dengan bahasa komunikatif.

Setelah selesai membaca Kegiatan Belajar, mahasiswa dipandu mengerjakan Latihan. Latihan berupa instrumen *self assessment* dalam bentuk esai untuk mengetahui daya serap mahasiswa atas materi yang dibaca pada Kegiatan Belajar-Kegiatan Belajar tersebut. Setelah Latihan dikerjakan, mahasiswa diminta untuk mengecek jawabannya dengan rambu-rambu jawaban yang disediakan pada akhir Modul/ Bab. Jika jawabannya masih belum mencapai di atas 60% benar, dia diharapkan memperbaiki jawabannya lagi sampai hasilnya mencapai nilai di atas 60%.

Setelah Latihan diselesaikan, langkah berikutnya adalah mengerjakan Tes Formatif berbentuk tes obyektif. Tes Formatif adalah instrumen penilaian untuk mengukur apakah proses mempelajari Modul mulai dari membaca Kegiatan Belajar dan mengerjakan Latihan berhasil atau tidak. Jika berhasil ia bisa melanjutkan mempelajari Modul berikutnya. Jika nilainya masih di bawah 60% ia diharapkan mengulangi membaca Kegiatan Belajar lagi khususnya bagian yang belum dipahami.

Selain mempelajari BMP, mahasiswa juga diharapkan mengikuti tutorial baik *online* (tuton) maupun tutorial tatap muka (TTM). Tuton berupa layanan tutorial melalui internet. Untuk bisa mengikuti tuton mahasiswa harus registrasi tuton terlebih dahulu. Setelah registrasi ia membuka *website* tuton lalu mengikuti tuton dalam bentuk menanggapi dan/ atau mengulas materi Inisiasi yang diberikan oleh Tutor dan membuat Tugas I, Tugas II, dan Tugas III. Adapun TTM dikelola oleh UPBJJ baik sendiri atau bekerja sama dengan Pokjar. Mahasiswa yang mengikuti TTM mendaftarkan diri di UPBJJ dengan membayar uang TTM. TTM dilaksanakan delapan pertemuan dalam satu semester. TTM bukan perkuliahan tapi mendiskusikan materi yang terdapat dalam BMP untuk diperdalam pemahamannya melalui diskusi, tanya jawab, dan tugas.

Untuk memperkaya materi kuliah mahasiswa dapat mengikuti Skylab LBS, membaca sumber belajar terbuka, *open education resource* (OER) di internet, dan perpustakaan terbuka. Skylab LBS adalah materi kuliah berupa video yang diunggah di dunia maya yang bisa dibuka secara bebas oleh mahasiswa. OER adalah sumber belajar berbasis internet yang secara bebas bisa diakses oleh mahasiswa. Dan perpustakaan terbuka adalah BMP-BMP yang dimuat di website UT yang bisa dibaca secara gratis oleh mahasiswa.

Mahasiswa yang menemui kesulitan memahami materi kuliah dapat minta bantuan belajar kepada dosen pengampu mata kuliahnya di Prodi IPEM, kepada Tutor, atau kepada orang yang dinilai menguasai masalah yang belum dimengerti tersebut. Mahasiswa yang minta bantuan belajar kepada dosen pengampu mata kuliahnya bisa menemui langsung di Fakultas atau melalui telepon, email, dan media sosial lain. Demikian juga cara minta bantuan belajar kepada Tutor. Mahasiswa yang minta belajar kepada masyarakat yang dinilai mampu ia bebas melakukan dengan berbagai cara modus.

Sebelum mengikuti Ujian Akhir Semester mahasiswa dapat menyerahkan Latihan Mandiri yang soalnya terdapat dalam BMP. Latihan Mandiri adalah instrumen penilaian berbentuk *self assessment* untuk mengukur penguasaan materi kuliah dari modul satu sampai dengan modul enam. Nilai Latihan Mandiri ditambah dengan nilai tutorial diolah bersama dengan nilai UAS menjadi nilai akhir.

4. Mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)

Pada bulan ke-6 mahasiswa wajib mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS). UAS diselenggarakan oleh UPBJJ. Dalam mengikuti UAS, mahasiswa datang di suatu ruang ujian yang ditetapkan oleh UPBJJ lalu mengerjakan ujian berupa soal obyektif. Penyelenggaraan UAS diawasi secara ketat oleh petugas yang ditunjuk oleh UPBJJ setempat.

Tabel 4.1
Proses Belajar Mahasiswa IPEM Sesuai Layanan Belajar yang Disediakan dalam Semester

Waktu Kegiatan	Minggu ke-																
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	UAS
Registrasi																	
Membaca BMP																	
Tutorial Tatap Muka																	
Tutorial online																	
Memperkaya materi dg membaca berbagai sumber belajar																	
Menyerahkan Tugas Mandiri																	

B. Profile Data

Kuesioner dikirimka kepada 1000 mahasiswa melalui pos. Kuesioner yang kembali sebanyak 134. Di samping mengirim kuesioner juga dilakukan wawancara kepada mahasiswa, Kepala UPBJJ, dan Ketua Kelompok Belajar (Pokjar). Wawancara dilakukan dengan 5 orang mahasiswa UPBJJ Bali, 5 mahasiswa UPBJJ Manado, 2 mahasiswa UPBJJ Jember, 3 mahasiswa UPBJJ Kupang, dan 2 orang mahasiswa UPBJJ Aceh. Kepala UPBJJ yang diwawancari adalah satu UPBJJ di wilayah Barat, satu UPBJJ di wilayah Tengah, dan satu UPBJJ di wilayah Timur. Adapun Ka Pokjar yang diwawancari adalah Ka Pokjar di UPBJJ wilayah Tengah.

Data yang terkumpul dimasukkan dalam SPSS lalu dideskripsikan secara kuantitatif berdasarkan kelompok IPK: < 2 ; 2-2,5; dan > 3 . Setiap kelompok dideskripsikan dalam empat kegiatan utama proses belajar: 1) Registrasi; 2) Kepemilikan Materi Kuliah; 3) Kegiatan Belajar; dan 4) Mengikuti UAS. Pada setiap bagian dari empat kegiatan utama kegiatan belajar tersebut dilihat angka persennya. Angka persen ditambah data kualitatif dari setiap bagian dikonstruksi menjadi pola belajar mahasiswa per kelompok IPK.

C. Model Belajar Mahasiswa IPEM yang Ber-IPK < 2

1. Registrasi

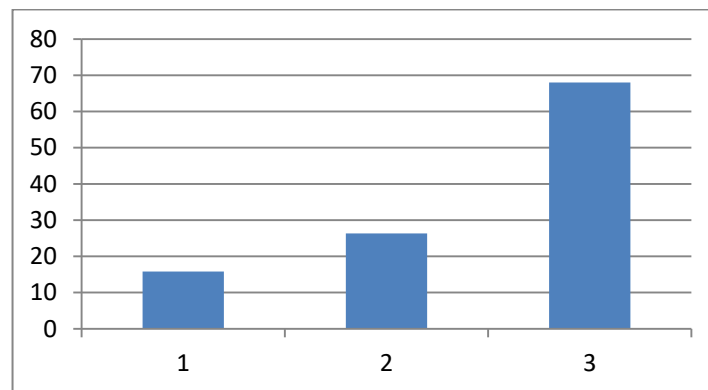


Diagram 4.1 Waktu Registrasi Mahasiswa

Mahasiswa yang melakukan registrasi pada awal bulan 15,7 %. Yang melakukan registrasi pada tengah bulan adalah Pada tengah bulan 26,3 %. Adapun yang melakukan pada akhir masa registrasi adalah bulan 68%.

2. Memiliki Materi Kuliah

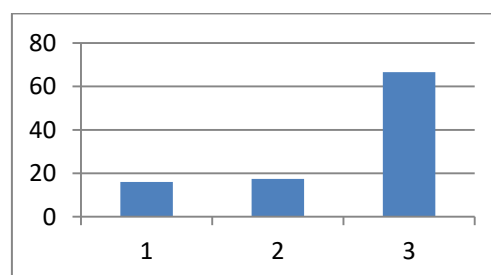


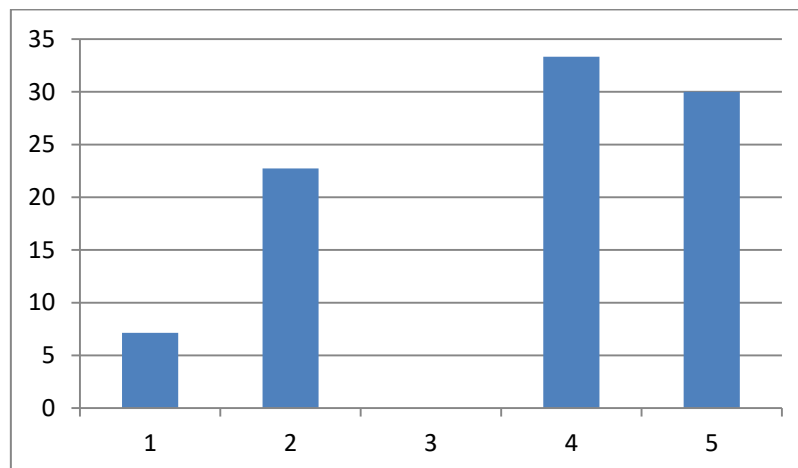
Diagram 4.2 Kepemilikan Materi Kuliah

Mahasiswa yang memiliki semua modul adalah 16 %. Yang memiliki sebagian modul adalah 17,4%. Yang tidak memiliki modul adalah 66,6%.

Data kualitatif atas kepemilikan BMP adalah sebagai berikut. Uang tidak cukup untuk beli modul. Saat pesan, modul habis dan jaringan internet sulit. Kadang-kadang modul datang terlambat akhirnya membaca melalui perpustakaan digital. Banyak modul yang tidak tersedia setelah dipesan.

3. Mempelajari Materi Kuliah

a. Membaca Kegiatan Belajar modul per modul secara mandiri



Tabel 4.3 Membaca Kegiatan Belajar dalam BMP

Mahasiswa yang membaca modul dari satu Kegiatan Belajar ke Kegiatan Belajar berikutnya setiap hari hanya 7%. Yang membacanya seminggu sekali adalah 22,7%. Yang membacanya dua minggu sekali tidak ada. Yang membacanya tiga sampai empat minggu sekali adalah 33%. Dan yang membacanya menjelang UAS adalah 30%.

Data kualitatif tentang mempelajari materi kuliah adalah sebagai berikut. Mahasiswa tidak mempelajari BMP karena sibuk kerja di kantor. Sulit membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor. Akan lebih ingat apabila mempelajari modul menjelang UAS. Modul datang menjelang UAS, untuk modul yang sudah ada membaca 1 minggu sekali. Tidak memiliki modul. Terlalu jauh untuk memesan modul dan tidak ada di UPBJJ setempat.

b. Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif per Modul

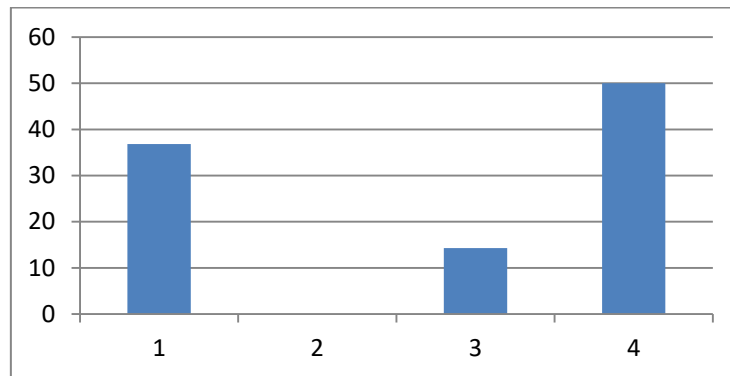


Diagram 4.4 Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif per Modul

Mahasiswa yang selalu mengerjakan Latihan dan Tes Formatif adalah 36,8%. Yang sering mengerjakan tidak ada. Yang kadang2 mengerjakan adalah 14%. Dan yang tidak mengerjakan adalah 50%.

c. Mengikuti Tutorial *Online*

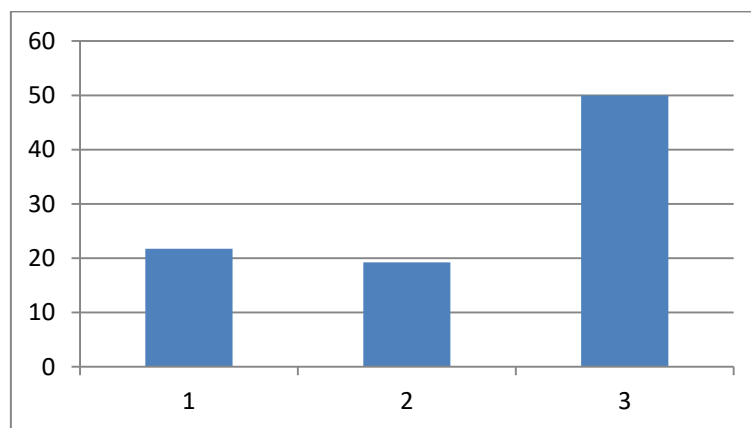


Diagram 4.5 Mengikuti Tuton

Mahasiswa yang aktif mengikuti Tuton adalah 21,7%. Yang tidak aktif adalah 19,3%. Dan yang sama tidak mengikuti adalah 50%.

d. Mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)

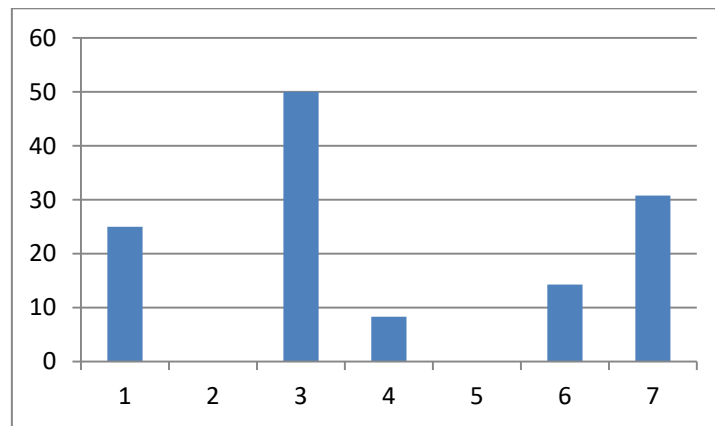


Diagram 4.6 Mahasiswa yang Mengikuti TTM

Mahasiswa yang mengitui TTM untuk semua mata kuliah adalah 25%. Yang mengikuti untuk satu mata kuliah tidak ada. Yang mengikuti 2 mata kuliah adalah 50%. Yang mengikuti untuk 3 mata kuliah adalah 8%. Yang mengikuti untuk 4 mata kuliah tidak ada. Yang mengikuti untuk 5-6 mata kuliah adalah 14%. Dan yang tidak mengikuti adalah 31%.

Data kualitatif tentang mengikuti tutorial adalah sebagai berikut. Tidak mengikuti tutorial karena tidak mempunyai komputer dan jaringan internet di rumah. Sibuk dan kondisi jaringan tidak mendukung. Belum paham cara mengikuti tuton. Tidak bisa aktivasi tuton, sering gagal pada jaringan.

e. Mengerjalan Latihan Mandiri

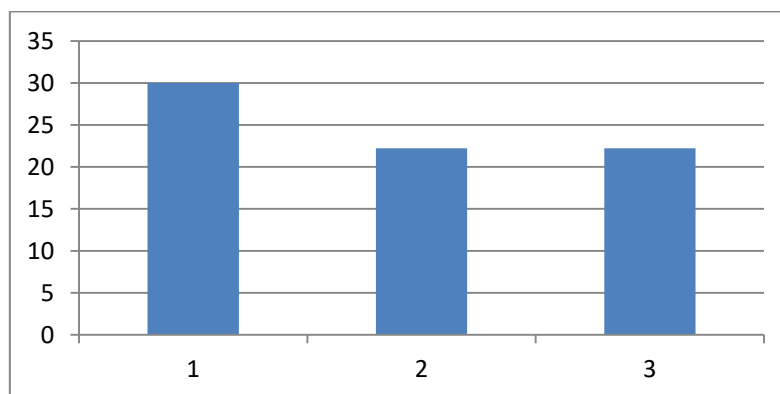


Diagram 4.7 Mengerjakan Latihan Mandiri

Mahasiswa yang mengerjakan Latihan Mandiri adalah 30%. Yang kadang-kadang mengerjakan adalah 22%. Dan yang tidak mengerjakan adalah 48%.

f. Mengatasi masalah akademik

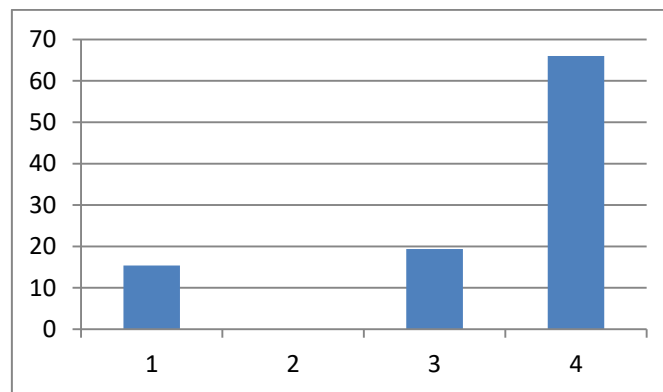


Diagram 4.8 Mengatasi Masalah Akademik

Mahasiswa yang mengatasi masalah akademik ketika tidak memahami materi kuliah kepada Tutor adalah 15%. Yang bertanya kepada pengampu mata kuliah tidak ada. Yang bertanya kepada orang yang dinilai mengerti adalah 19%. Dan yang tidak melakukan tindakan apapun adalah 66%.

4. Mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)

a. Persiapan

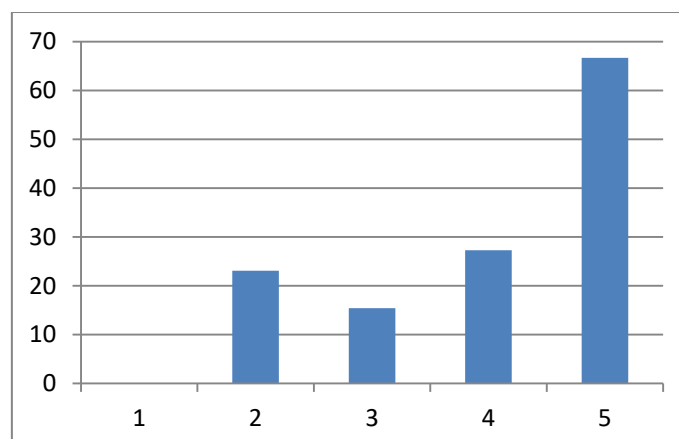


Diagram 4.9 Persiapan Mengikuti UAS

Mahasiswa yang melakukan persiapan mengikuti UAS 1 hari sebelum hari pelaksanaan tidak ada. Yang melakukan persiapan 1 minggu sebelum pelaksanaan adalah 23%. Yang melakukan persiapan 1 bulan sebelum pelaksanaan adalah 15%. Yang melakukan persiapan 2 bulan sebelum pelaksanaan adalah 27%. Dan yang tidak melakukan persiapan apapun adalah 35%.

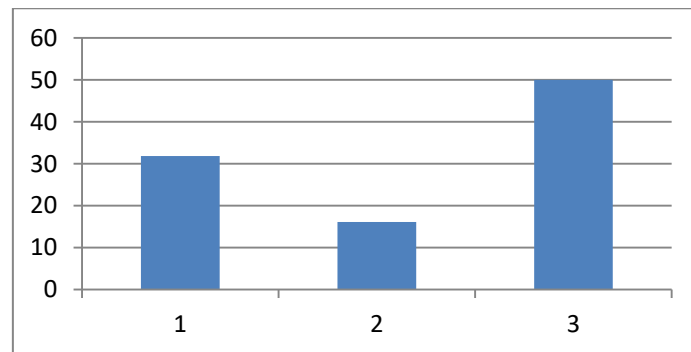


Diagram 4.10 Kesiapan Mengikuti UAS

Mahasiswa yang benar-benar siap mengikuti UAS adalah 31%. Yang agak siap mengikuti UAS adalah 16%. Dan yang kurang siap mengikuti UAS adalah 63%.

Data kualitatif tentang kesiapan mahasiswa mengikuti UAS adalah sebagai berikut. Tidak semua MK saya mempunyai modulnya dan tidak semua modul dapat saya pelajari karena kesibukan kerja dan rumah tangga. Kadang-kadang ada soal yang kurang saya pahami. Saya tidak yakin dengan jawaban saya karena tidak menguasai materi. Saya lupa dengan yang saya baca. Saya kurang belajar dan tidak memiliki semua BMP. Rata-rata soalnya menyediakan jawaban yang hampir sama sehingga saya kurang yakin dengan jawaban saya. Saya tidak membaca modul secara keseluruhan. Saya tidak membaca modul

Berdasarkan data tersebut maka pola belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK < 2 adalah sebagai berikut.

1. Registrasi

Mahasiswa melakukan registrasi pada akhir masa registrasi (68%).

2. Kepemilikan Materi Kuliah

Mahasiswa tidak melengkapi diri dengan materi kuliah secara sempurna: memiliki tapi tidak lengkap (17,4%) bahkan tidak mempunyai sama sekali (66,6%)

3. Mempelajari Materi Kuliah

- a. Mahasiswa mempelajari materi kuliah tidak sungguh-sungguh: satu bulan sekali (33%) dan menjelang UAS (30%);
- b. Mahasiswa mempelajari materi kuliah tidak sesuai dengan desain *self learning* yang dimulai dari membaca Kegiatan Belajar diteruskan dengan mengerjakan Latihan dan Tes Formatif. Yang tidak mengerjakan sebanyak 50% dan yang kadang-kadang mengerjakan 14%;
- c. Mahasiswa tidak aktif dan tidak mengikuti Tutor(69,3%);
- d. Mahasiswa tidak mengikuti TTM. Hanya 25% saja mahasiswa yang mengikuti TTM untuk semua kuliah. Lainnya mengikuti untuk beberapa mata kuliah dan tidak mengikuti sama sekali 31%;
- e. Mahasiswa tidak merasa perlu mengerjakan Latihan Mandiri sebagai bagian dari *self learning*. Mahasiswa yang kadang-kadang mengerjakan Latihan Mandiri adalah 32% sedangkan yang tidak mengerjakan adalah 48%;
- f. Mahasiswa tidak berusaha mengatasi masalah akademik yang dihadapi(66%).

4. Mengikuti UAS

- a. Mahasiswa tidak mempersiapkan diri mengikuti UAS dengan sungguh-sungguh (58%): sebanyak 23% mempersiapkan diri satu minggu menjelang UAS dan sebanyak 35% tidak mempersiapkan diri;
- b. Mahasiswa kurang siap mengikuti UAS (63%).

D. Model Belajar Mahasiswa IPEM yang Ber-IPK 2 – 2,9

1. Registrasi

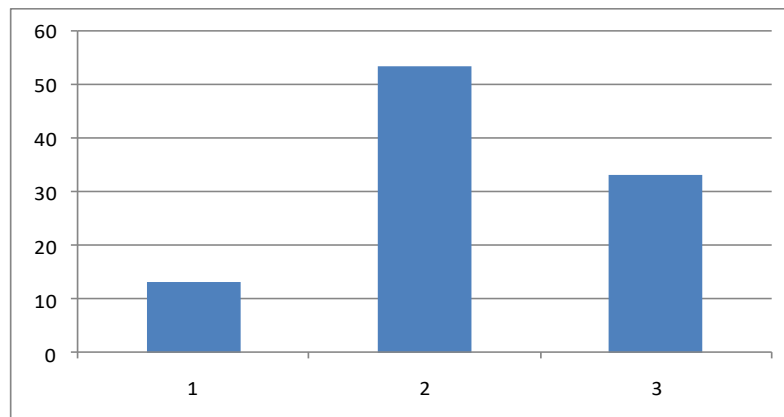


Diagram 4.11 Waktu Registrasi Mahasiswa

Mahasiswa yang melakukan registrasi pada awal bulan 13,3 %. Yang melakukan registrasi pada tengah bulan adalah 53,4%. Adapun yang melakukan pada akhir masa registrasi adalah 33,3%.

2. Memiliki Materi Kuliah

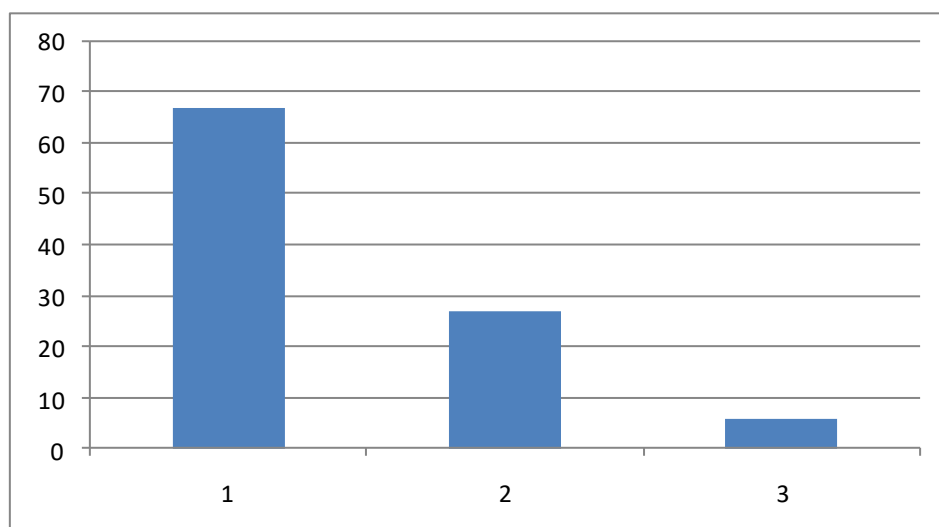


Diagram 4.12 Kepemilikan Materi Kuliah

Mahasiswa yang memiliki semua modul adalah 67%. Yang memiliki sebagian modul adalah 27%. Yang tidak memiliki modul adalah 6%. Alasan mahasiswa harus memiliki BMP adalah sebagai berikut. Agar memudahkan memahami materi yang diregistrasikan. Untuk memudahkan belajar. Modul sebagai sumber untuk belajar. Modul sangat penting untuk mempelajari mata kuliah. Supaya

mudah dalam belajar sehingga saya dapat mengerjakan tugas dari tutor dengan berpedoman pada modul. Kebanyakan soal UAS tidak keluar modul yang saya beli. Meskipun saya tidak membeli modul tapi saya meminjam teman. Saya tidak mendapatkan modul karena terkendala proses pemesanan. Modul selalu saya bawa untuk belajar kapanpun ada waktu luang baik di kantor atau di rumah. Selain modul tidak ada lagi sumber belajar lain.

3. Mempelajari Materi Kuliah

a. Membaca Kegiatan Belajar modul per modul secara mandiri

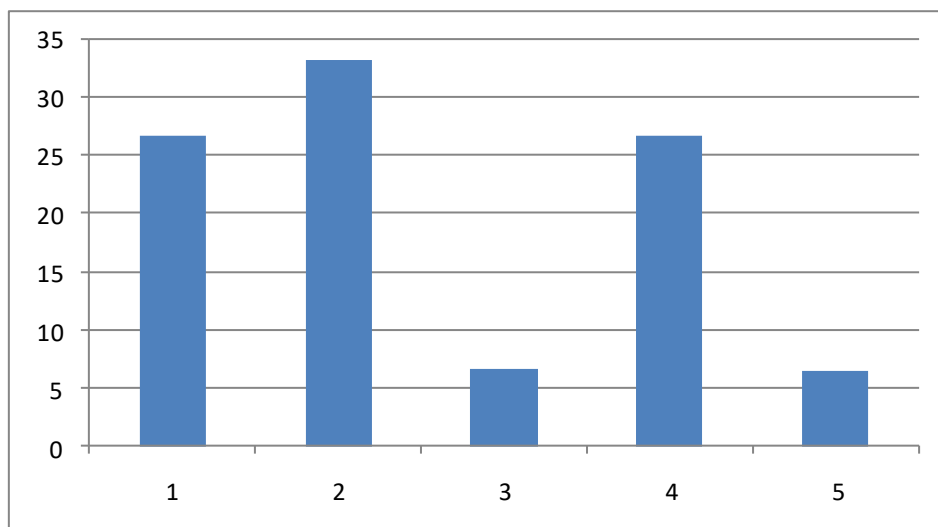


Diagram 4.13 Membaca Kegiatan Belajar dalam BMP

Mahasiswa yang membaca modul dari satu Kegiatan Belajar ke Kegiatan Belajar berikutnya setiap hari hanya 26,7%. Yang membacanya seminggu sekali adalah 33,3%. Yang membacanya dua minggu sekali 6,7%. Yang membacanya tiga sampai empat minggu sekali adalah 26,7%. Dan yang membacanya menjelang UAS adalah 6.6%.

b. Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif per Modul

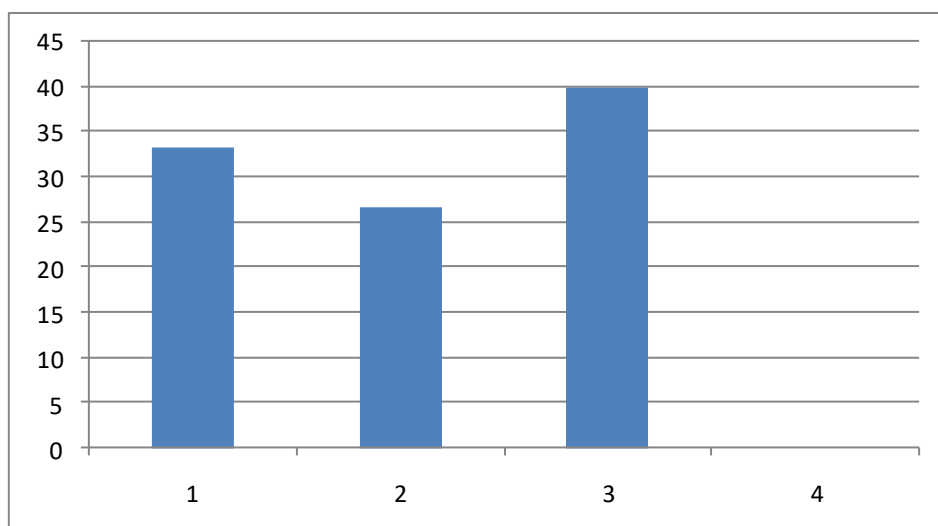


Diagram 4.14 Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif per Modul

Mahasiswa yang selalu mengerjakan Latihan dan Tes Formatif adalah 33,3%. Yang sering mengerjakan 26,7%. Yang kadang2 mengerjakan adalah 40%. Dan yang tidak mengerjakan adalah tidak ada.

c. Mengikuti Tutorial *Online*

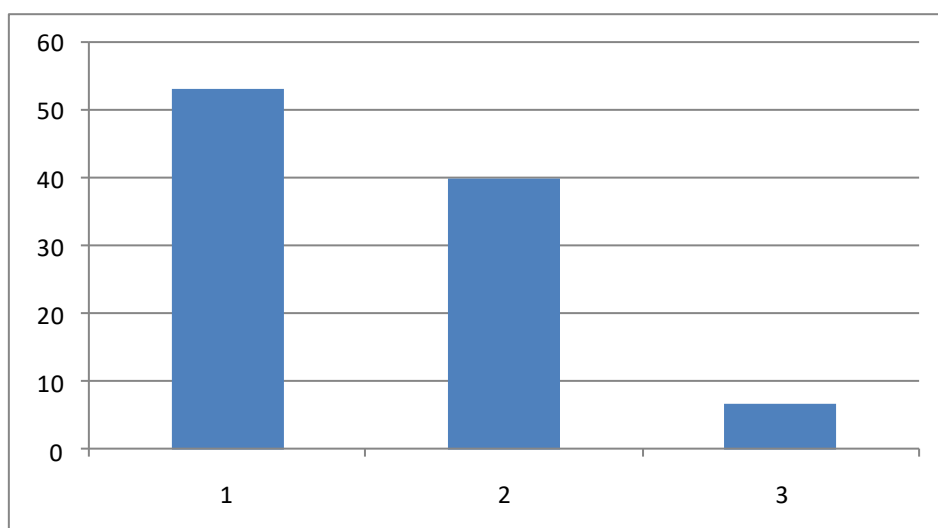


Diagram 4.15 Mengikuti Tuton

Mahasiswa yang aktif mengikuti Tuton adalah 33,3%. Yang tidak aktif adalah 26,7%. Dan yang sama tidak mengikuti adalah 40%.

d. Mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM)

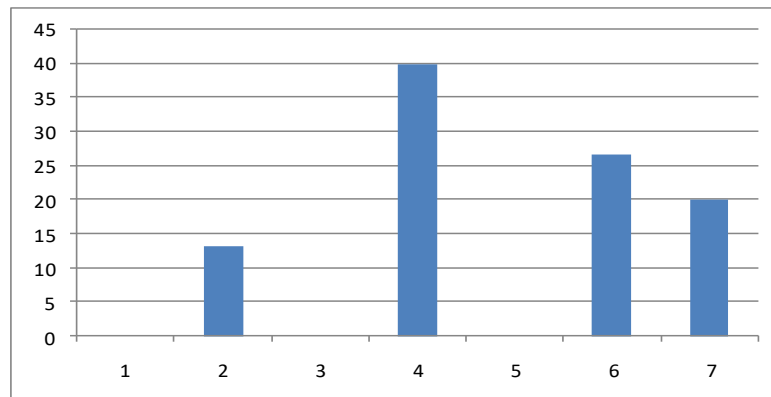


Diagram 4.16 Mahasiswa yang Mengikuti TTM

Mahasiswa yang mengitui TTM untuk semua mata kuliah adalah tidak ada. Yang mengikuti untuk satu mata kuliah 13,3%. Yang mengikuti 2 mata kuliah adalah tidak ada. Yang mengikuti untuk 3 mata kuliah adalah 40%. Yang mengikuti untuk 4 mata kuliah tidak ada. Yang mengikuti untuk 5-6 mata kuliah adalah 26,7%. Dan yang tidak mengikuti adalah 20%.

Data kualitatif atas keikutsertaan dalam tutorial adalah sebagai berikut. Saya tidak ikut karena sibuk bekerja. Karena akses internet lambat bahkan jaringan internet tidak ada layanannya. Saya hanya belajar melalui modul. Saya pulang kerja agak malam maka tuton seminggu sekali. Saya belajar sendiri dan aktif mengikuti tuton karena menambah dan menunjang nilai saya. Saya bisa bertukar pikiran dengan teman atau tutor. Saya ikut tuton sekedar ingin tahu saja. Keuangan saya tidak memungkinkan mengikuti TTM. Jadwal TTM bentrok dengan pekerjaan.

e. Mengerjalan Latihan Mandiri

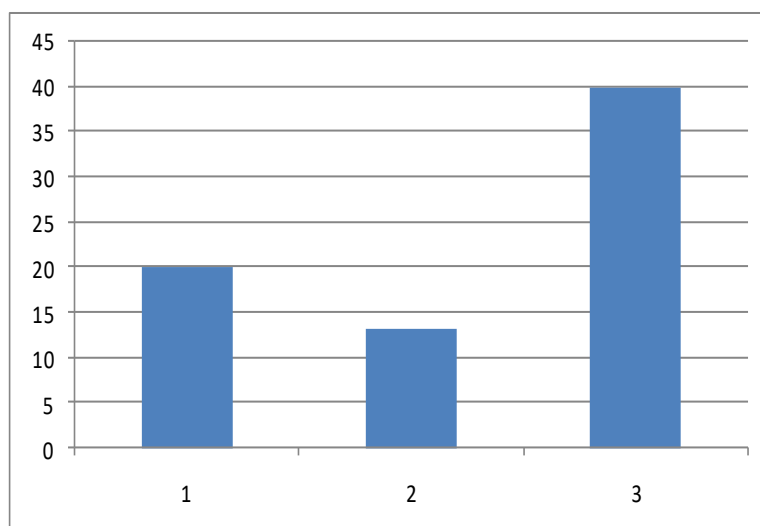


Diagram 4.17 Mengerjakan Latihan Mandiri

Mahasiswa yang mengerjakan Latihan Mandiri adalah 20%. Yang kadang-kadang mengerjakan adalah 13,3%. Dan yang tidak mengerjakan adalah 40%.

f. Mengatasi masalah akademik

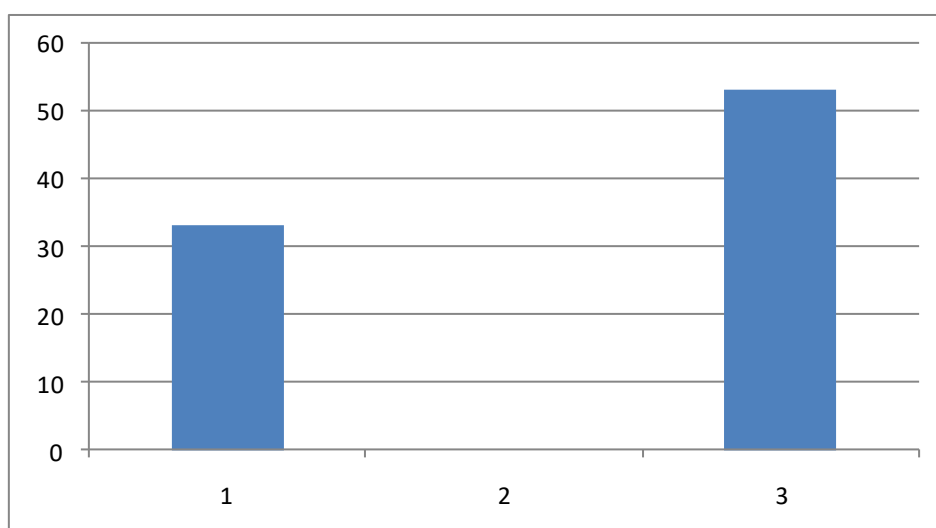


Diagram 4.18 Mengatasi Masalah Akademik

Mahasiswa yang mengatasi masalah akademik ketika tidak memahami materi kuliah kepada Tutor adalah 33,3%. Yang bertanya kepada pengampu

mata kuliah tidak ada. Yang bertanya kepada orang yang dinilai mengerti adalah 53,3%. Dan yang tidak melakukan tindakan apapun adalah tidak ada.

4. Mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)

a. Persiapan

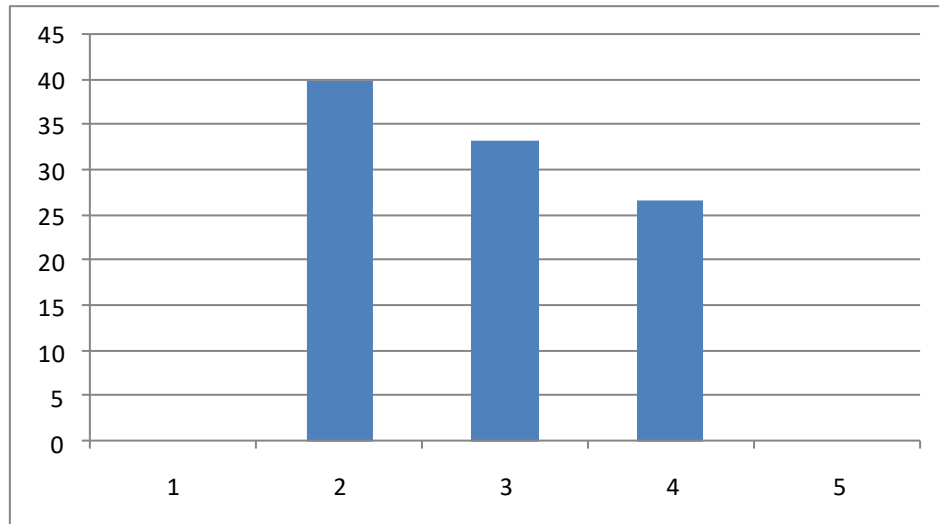


Diagram 4.19 Persiapan Mengikuti UAS

Mahasiswa yang melakukan persiapan mengikuti UAS 1 hari sebelum hari pelaksanaan tidak ada. Yang melakukan persiapan 1 minggu sebelum pelaksanaan adalah 40%. Yang melakukan persiapan 1 bulan sebelum pelaksanaan adalah 33,3%. Yang melakukan persiapan 2 bulan sebelum pelaksanaan adalah 26,7%. Dan yang Tidak melakukan persiapan apapun adalah tidak ada.

b. Kesiapan Mengikuti UAS

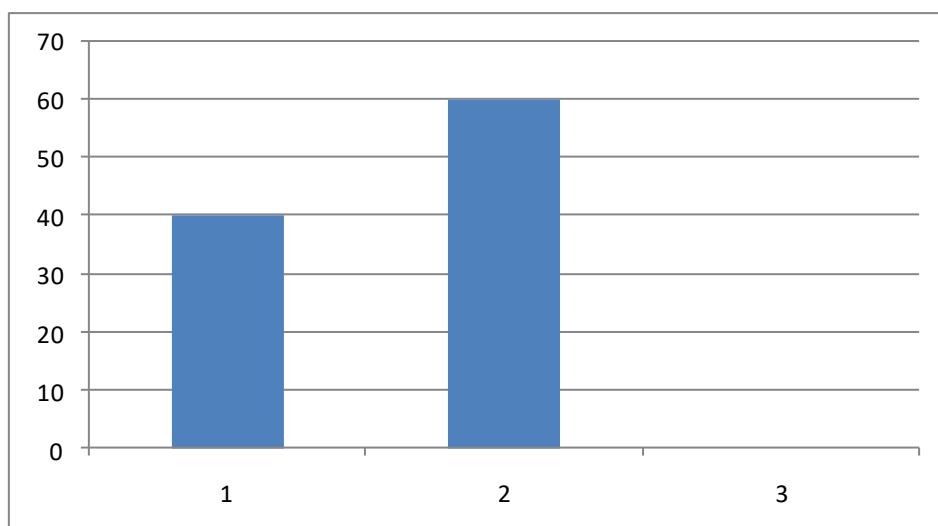


Diagram 4.20 Kesiapan Mengikuti UAS

Mahasiswa yang benar-benar siap mengikuti UAS adalah 40%. Yang agak siap mengikuti UAS adalah 60%. Dan yang kurang siap mengikuti UAS adalah tidak ada.

Data kualitatif atas kesiapan mengikuti UAS adalah sebagai berikut. Banyak materi yang belum terlalu bisa saya kuasai secara konseptual. Kadang kala saya tidak dapat menyiapkan diri untuk UAS apabila jadwal persiapan UAS berbenturan dengan tugas dinas ke luar kota selama beberapa minggu. Modul yang saya baca hanya bersifat pemahaman bukan hafalan sehingga ketika ada pertanyaan yang kurang paham, saya tidak bisa menjawab dengan tepat. Ada materi yang perlu penjelasan, tapi sukar dicari di internet. Saya sudah mempersiapkan diri dengan belajar. Saya kurang siap karena saya tidak punya semua modul.

Berdasarkan data tersebut maka pola belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK 2,5 – 2,9 adalah sebagai berikut.

1. Registrasi

Mahasiswa melakukan registrasi pada tengah bulan adalah 53,4%.

2. Kepemilikan Materi Kuliah

Mahasiswa yang memiliki semua modul adalah 67%, dan yang memiliki sebagian modul adalah 27%.

3. Mempelajari Materi Kuliah

- a. Mahasiswa yang membaca modul dari satu Kegiatan Belajar ke Kegiatan Belajar berikutnya setiap hari hanya 26,7%. Yang membacanya seminggu sekali adalah 33,3%, dan yang membacanya tiga sampai empat minggu sekali adalah 26,7%.
- b. Mahasiswa mempelajari materi kuliah sesuai dengan desain *self learning* yang dimulai dari membaca Kegiatan Belajar diteruskan dengan mengerjakan Latihan dan Tes Formatif. Mahasiswa yang selalu mengerjakan Latihan dan Tes Formatif adalah 33,3%. Yang sering mengerjakan 26,7%. Yang kadang2 mengerjakan adalah 40%.
- c. Mahasiswa yang aktif mengikuti Tutor adalah 33,3% dan yang tidak mengikuti adalah 40%.
- d. Mahasiswa yang mengikuti TTM untuk 3 mata kuliah adalah 40% dan yang mengikuti untuk 5-6 mata kuliah adalah 26,7%. Dan yang tidak mengikuti adalah 20%.
- e. Mahasiswa yang yang tidak mengerjakan adalah 40%. dan yang mengerjakan Latihan Mandiri adalah 20%.
- f. Mahasiswa yang mengatasi masalah akademik ketika tidak memahami materi kuliah kepada Tutor adalah 33,3% dan yang bertanya kepada orang yang dinilai mengerti adalah 53,3%.

4. Mengikuti UAS

- a. Mahasiswa melakukan persiapan 1 minggu sebelum pelaksanaan uas adalah 40%. Yang melakukan persiapan 1 bulan sebelum pelaksanaan adalah 33,3%. Yang melakukan persiapan 2 bulan sebelum pelaksanaan adalah 26,7%.
- b. Mahasiswa yang benar-benar siap mengikuti UAS adalah 40% dan yang agak siap mengikuti UAS adalah 60%.

E. Model Belajar Mahasiswa IPEM yang ber-IPK >3

Kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 134 kuesioner. Berdasarkan IPK, sebanyak 10% mahasiswa yang mempunyai IPK lebih dari 3,00. Berikut adalah diskripsi tentang cara belajar dari mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan yang mempunyai IPK lebih dari 3,00, dilihat dari

1. Registrasi

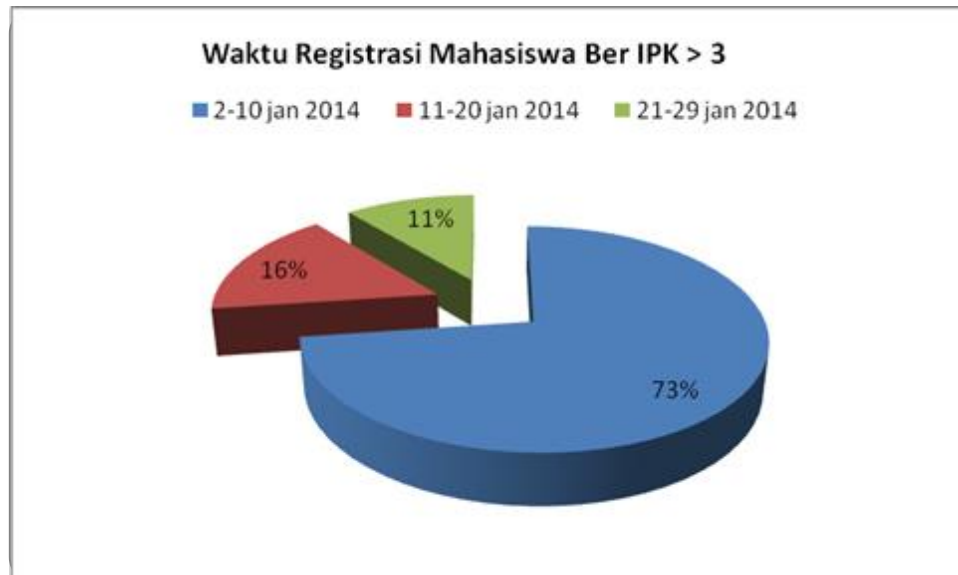


Diagram 4.21: Waktu Registrasi Matakuliah

Berdasarkan Diagram 4.21 dapat dilihat bahwasannya mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan yang mempunyai IPK > 3,00 melakukan registrasi lebih awal pada 2014.1 yakni antara tanggal 2-10 Januari 2014 (sebanyak 73%), yang melakukan registrasi pada tanggal 11-20 Januari 2014 sebanyak 16%, dan sisanya sebanyak 11% melakukan registrasi di atas tanggal 20 Januari 2014. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mempunyai IPK > 3,00 mempunyai waktu lebih banyak untuk mempelajari matakuliah.

2. Kepemilikan Materi Kuliah

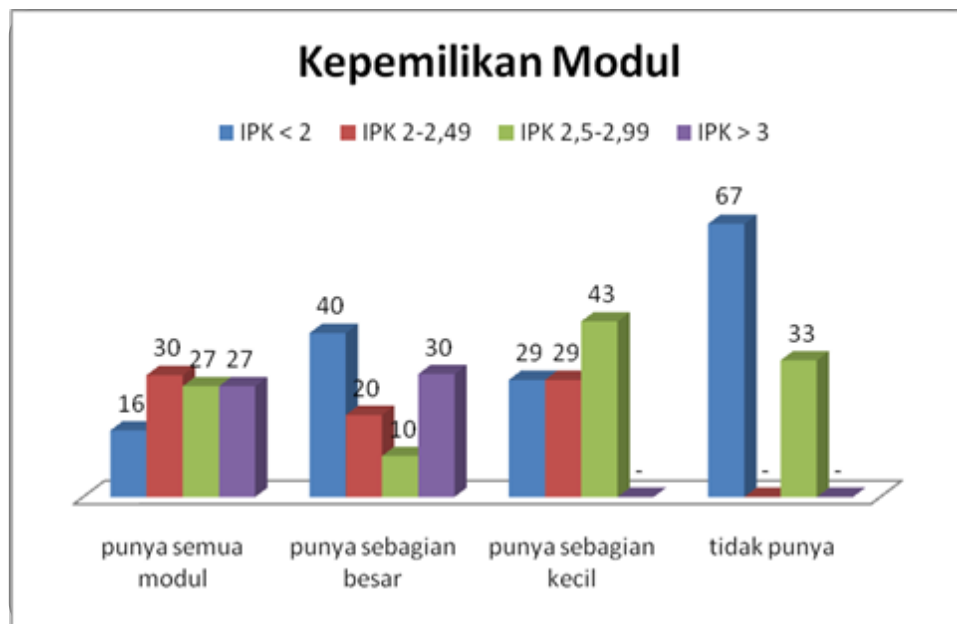


Diagram 4.22: Kepemilikan Modul

Diagram 4.22 menunjukkan kepemilikan Modul mahasiswa PS Ilmu Pemerintahan. Mahasiswa yang mempunyai IPK > 3 yang memiliki semua modul sebanyak 27% dan yang punya sebagian besar modul sebanyak 30%. Dan tidak ada yang tidak punya modul. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai IPK < 2,00, yang mayoritas tidak mempunyai modul sebanyak 67%, yang punya semua modul sebanyak 16%, punya sebagian besar (40%), dan punya sebagian kecil sebanyak 29%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kepemilikan modul sangat mempengaruhi perolehan IPK mahasiswa.

Data kualitatif atas kepemilikan modul adalah sebagai berikut. Dengan memiliki modul saya dapat belajar dengan baik. Agar bisa belajar di rumah. Saya tidak membeli semua modul karena terlalu mahal jika dibeli semua. Jika tidak ada modul, tidak efektif belajarnya.

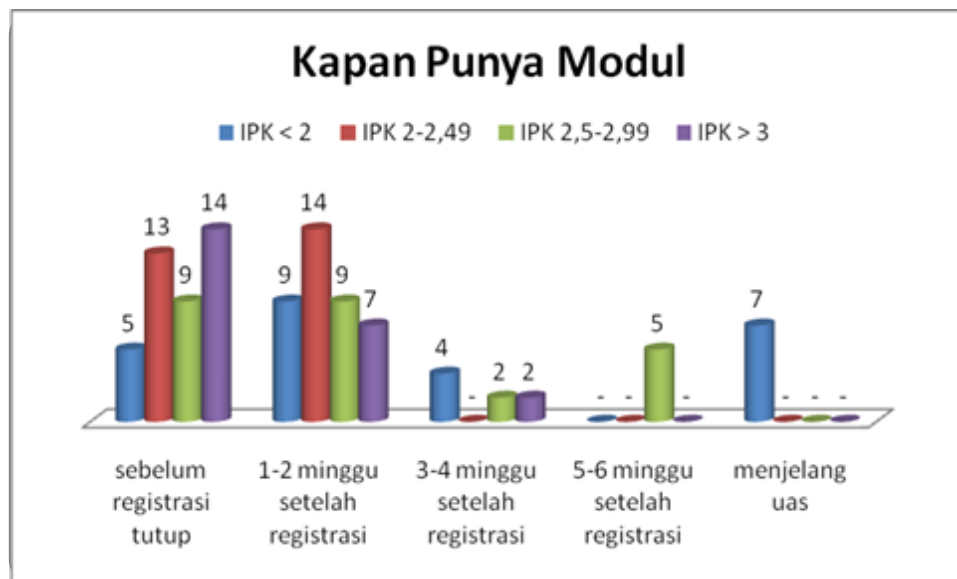


Diagram 4.23: Kapan Punya Modul UT

Diagram 4.23 menggambarkan kapan mahasiswa memiliki modul UT untuk kegiatan belajar mengajar masa registrasi 2014.1. Mahasiswa yang mempunyai IPK > 3 cenderung memiliki modul sebelum registrasi tutup (14%), 1-2 minggu setelah registrasi tutup sebanyak 7%, dan hanya 2% mempunyai modul 3-4 minggu setelah registrasi tutup. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai IPK < 2 mempunyai modul sebelum registrasi tutup hanya dimiliki oleh 5% mahasiswa, 1-2 minggu setelah registrasi (9%), menjelang UAS (7%), dan 3-4 minggu setelah registrasi 4%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai modul sebelum registrasi tutup atau 1-2 minggu setelah registrasi tutup menunjukkan mempunyai IPK jauh lebih bagus dibandingkan mahasiswa yang mempunyai modul setelah 1 bulan registrasi sampai menjelang UAS.

3. Mempelajari Materi Kuliah

- Membaca secara mandiri kegiatan belajar modul per modul

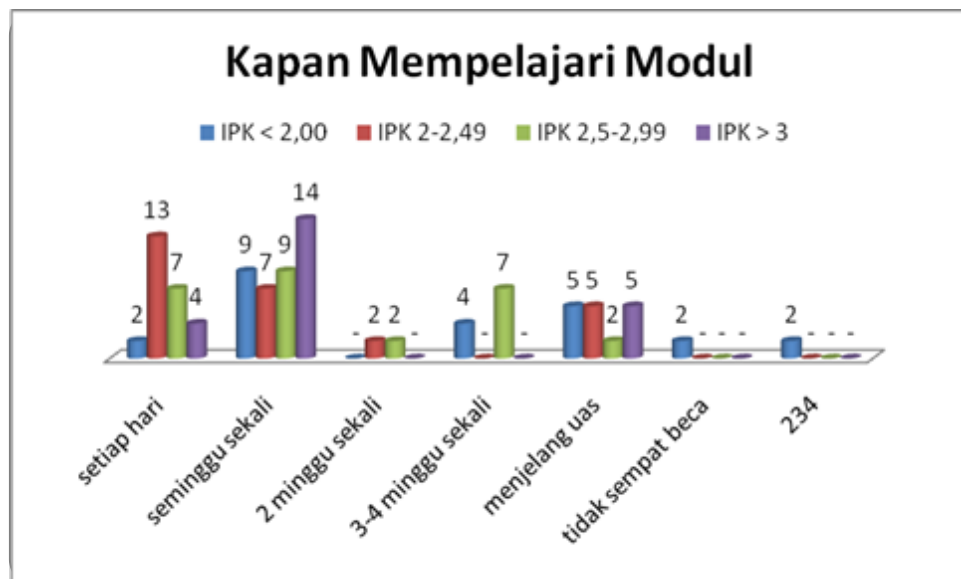


Diagram 4.24 : Waktu Mempelajari Modul

Diagram 4.24 menunjukkan kapan mahasiswa mempelajari modul sebagai bagian dari proses pengajaran. Mahasiswa yang mempunyai IPK > 3,00 paling banyak (14%) mempelajari modul seminggu sekali, 5% mempelajari menjelang UAS, dan 4% membaca setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin teratur mahasiswa membaca modul, maka perolehan IPK nya juga semakin bagus.

- b. Mengerjakan tes Formatif dan latihan per modul

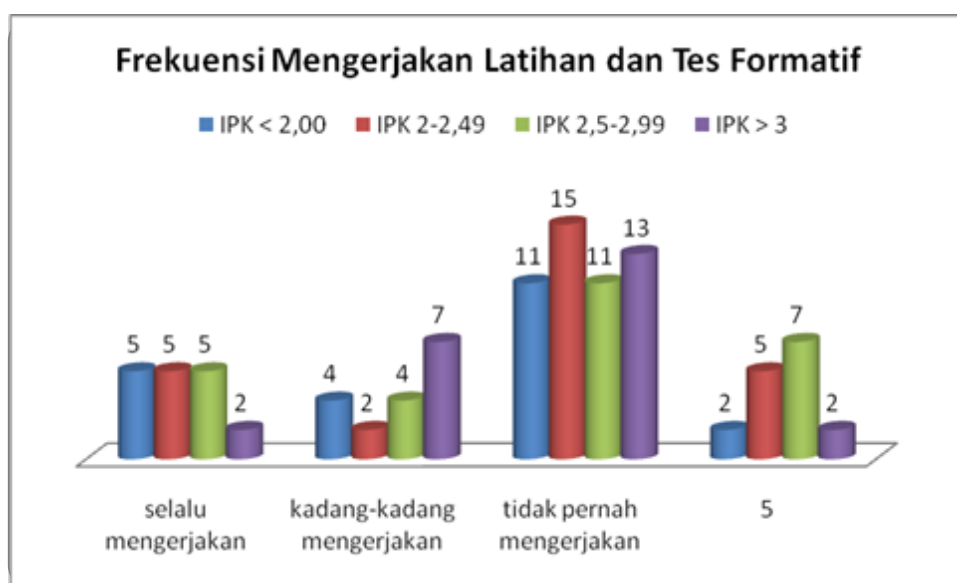


Diagram 4.25: Frekuensi Mengerjakan Tes Formatif dan Latihan per Modul

Diagram 4.25 menggambarkan frekuensi mahasiswa PS IPEM dalam mengerjakan Tes Formatif dan Latihan per Modul. Berdasarkan Diagram 6 tersebut diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengerjakan Tes Formatif dan Latihan (49%). Mahasiswa yang mengerjakan jika ditotal sebesar 33%. Bahkan untuk mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3,00$, persentase yang mengerjakan hanya 9%. Oleh karena itu perlu dievaluasi mengapa mahasiswa enggan mengerjakan Tes Formatif dan Latihan. Padahal Tes Formatif dan Latihan merupakan bagian dari usaha menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Total aktivitas mahasiswa dalam mengerjakan Tes Formatif dan Latihan per Modul dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel: 4.1 Total Aktivitas Mahasiswa Dalam Mengerjakan Latihan dan Tes Formatif

	selalu mengerjakan	kadang-kadang mengerjakan	tidak pernah mengerjakan	Missing System
IPK < 2,00	5	4	11	2
IPK 2-2,49	5	2	15	5
IPK 2,5-2,99	5	4	11	7
IPK > 3	2	7	13	2
Total	17	16	49	16

c. Mengikuti Tutorial (Tuton dan TTM)



Diagram 4.26: Keikutsertaan dalam Tutorial Online

Diagram 4.26 menggambarkan partisipasi mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3,00$ dalam tutorial online. Mayoritas mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3$ menyatakan mengikuti/terdaftar dalam tutorial online (tuton) tetapi tidak aktif (39%), tidak mengikuti tuton 36%, dan yang mengikuti tuton dan aktif sebanyak 25%.

d. Mengerjakan Latihan Mandiri



Diagram 4.27: Partisipasi dalam Mengerjakan Latihan Mandiri (LM)

Diagram 4.27 menggambarkan partisipasi mahasiswa PS IPEM yang mempunyai $IPK > 3,00$ dalam mengerjakan Latihan Mandiri (LM). Mayoritas mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3,00$ sebanyak 49% menyatakan kadang-kadang mengerjakan LM, 28% menyatakan tidak pernah mengerjakan dan 11% menyatakan selalu mengerjakan LM.

e. Mengatasi Kesulitan Belajar



Diagram 4.28: Tempat bertanya Mahasiswa

Diagram 4.28 menggambarkan tempat bertanya mahasiswa jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pengajaran. Mayoritas mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3,00$ menyatakan tempat bertanya mereka jika mengalami kesulitan adalah bertanya kepada tutor (51%) dan orang yang dianggap mengerti (49%).

4. Mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS)



Diagram 4.29: Keyakinan dalam menjawab UAS

Diagram 4.29 menggambarkan keyakinan mahasiswa yang mempunyai $IPK > 3,00$ dalam mengerjakan UAS. Sebanyak 49% menyatakan kurang yakin, 39% agak

yakin, dan 12% menyatakan yakin. Keyakinan mahasiswa dalam mengerjakan UAS tergantung kepada persiapan mahasiswa.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dideskripsikan model belajar mahasiswa PS IPEM yang mempunyai $IPK > 3,00$:

1. Registrasi

Mahasiswa melakukan registrasi lebih awal yang dilakukan dari rumah (melalui registrasi online)

2. Kepemilikan Materi Kuliah

Mahasiswa memiliki BMP (57%): memiliki semua modul sebanyak 27% dan yang punya sebagian besar modul sebanyak 30%.

3. Mempelajari Materi Kuliah

- a. Mahasiswa mempelajari secara teratur yaitu setiap hari dan setiap minggu sekali;
- b. Mahasiswa tidak mengerjakan Tes Formatif dan Latihan (49%).
- c. Mahasiswa tidak aktif atau tidak mengikuti tutor (75%): tidak aktif (39%) dan tidak mengikuti tutor 36%, dan yang mengikuti dan aktif sebanyak 25%.
- d. Mahasiswa kadang-kadang dan tidak mengerjakan Lembar Mandiri (77%): kadang-kadang 28% dan tidak pernah mengerjakan 28%;
- e. Mahasiswa mengatasi kesulitan akademik: bertanya bertanya kepada tutor (51%) dan orang yang dianggap mengerti (49%).

4. Mengikuti UAS

Mahasiswa merasa agak yakin dan yakin mengikuti UAS (51%): 39% agak yakin dan 12% menyatakan yakin.

BAB V

KESIMPULAN

Model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK < 2 tidak memenuhi standar belajar pada lembaga pendidikan jarak jauh. Mahasiswa tidak melakukan proses belajar secara standar karena tidak memiliki materi kuliah, mempelajari materi kuliah dari sumber lain tidak teratur dan memanfaatkan layanan belajar yang disediakan, dan tidak mempersiapkan diri mengikuti UAS dengan sungguh-sungguh.

Model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK $2 - 2,99$ cukup memenuhi standar belajar pada lembaga pendidikan jarak jauh. Mahasiswa melakukan proses belajar dengan cukup standar karena memiliki materi kuliah, mempelajari materi kuliah dari sumber lain kurang teratur dan kurang memanfaatkan layanan belajar yang disediakan, dan kurang mempersiapkan diri mengikuti UAS dengan sungguh-sungguh.

Model belajar mahasiswa IPEM yang ber-IPK > 3 memenuhi standar belajar pada lembaga pendidikan jarak jauh. Mahasiswa melakukan proses belajar secara standar karena memiliki materi kuliah, mempelajari materi kuliah secara teratur, dan mempersiapkan diri mengikuti UAS dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan setiap mahasiswa harus dapat dipastikan memiliki materi kuliah karena faktor kepemilikan materi kuliah ini sangat berpengaruh terhadap kinerja IPK mahasiswa. Untuk tidak memberatkan biaya, kepemilikan materi kuliah bisa disampaikan secara e-books. Materi kuliah dalam bentuk BMP dalam format e-books menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kegiatan registrasi mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Moore, Michael G. and Krearsley, Greg, 2012, *Distance Education*, Third Edition, Wadsworth: Belmont USA.
- Nurcholis, Hanif, dan Rachman, Ace Sriati, 2013, Theoretical and practical dilemma of distance learning: The case of Universitas Terbuka Indonesia, dalam *AAOU Journal*, hal. 91 – 102
- Robin Middlehurst, Steve Woodfield, 2004, *International Quality Review and Distance Learning: Lessons from Five Countries*, Council for Higher Education Accreditation, Washington DC
- The Commonwealth of Learning and Asian Development Bank, 1999, *Quality Assurance in Open and Distance Learning*, The Commonwealth of Learning Asian Development Bank, Vancouver
- Simoson, Michael, et.all, 2012, *Teaching and Learning at a Distance*, Fifth Edition, Pearson Education: Boston
- Zaheer, Muhammad, 2013, Faculty: A success factor in improving quality of distance learning, dalam *AAOU Journal*, hal. 71 – 81
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2007 tentang Statuta Universitas Terbuka
- Katalog Universitas Terbuka 2008
- Katalog Universitas Terbuka 2013
- Kalender Akademik Universitas Terbuka 2013